

Diterima	: 22 Februari 2018
Direvisi	: 24 April 2019
Disetujui	: 24 April 2019
Diterbitkan	: 29 April 2019

PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERAN SERTA MASYARAKAT DI DKI JAKARTA

Arita Marini¹, Olga D. Pandeiro², Arifin Maksum³, Edwita⁴, Sehati Kaban⁵

¹e-mail: aritamardini@unj.ac.id

²e-mail: pandeirologad@gmail.com

³e-mail: amaksum@unj.ac.id

⁴e-mail: edwitaunj@yahoo.com

⁵e-mail: sehatikaban@unj.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas manajemen sekolah berdasarkan pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat pada sekolah dasar di provinsi DKI Jakarta. Metode penelitian adalah survei menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan observasi, dengan 19 item pertanyaan berdasarkan indikator pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat. Partisipan penelitian adalah 145 kepala sekolah dasar di DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sekolah berdasarkan pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat lebih tinggi dari skor rata-rata sebesar 24,80% dan skor kurang dari rata-rata sebesar 64,90%. Efektivitas pengelolaan sekolah berdasarkan pendidikan karakter melalui keterlibatan masyarakat di 145 sekolah dasar di DKI Jakarta mencapai 75,53%. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajemen sekolah berdasarkan pendidikan karakter melalui keterlibatan masyarakat belum optimal sehingga beberapa perbaikan dan penyesuaian harus dilakukan.

Kata-kata kunci: pendidikan karakter, pengelolaan sekolah, pengetahuan spiritual, peran serta masyarakat, nilai karakter.

CHARACTER EDUCATION BASED ELEMENTARY SCHOOL MANAGEMENT THROUGH INVOLVEMENT OF DKI JAKARTA CITIZENS

Abstract: The aim of this study is to know the effectiveness of school management based on character education through community involvement at elementary schools in the DKI Jakarta Province. This research used survey method, using questionnaires and observation instruments for collecting data with 19 items based on character education through community involvement at elementary schools. Participants are 145 principals of 145 elementary schools in DKI Jakarta. The result of study showed that the effectiveness of school management based on character education through community involvement higher than average scores reached 24.80 % and less than average scores reached 64.90 %. Effectiveness of school management based on character education through community involvement at 145 elementary schools in the Province of DKI Jakarta reached 75.53 %. It can be concluded that the effectiveness of school management based on character education through community involvement hasn't been optimal so that some improvement and adjustment have to be done.

Keywords: character education, character values, community involvement, school management, and spiritual knowledge.

PENDAHULUAN

UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendiknas Nomor 22/2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor 23/2006 tentang SKL, Inpres Nomor 1/2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 menyatakan/ menghendaki/ memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah termasuk di Sekolah Dasar.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3), pendidikan dasar, termasuk Sekolah Dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (d) sehat, mandiri, dan percaya diri; (e) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Dasar sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Fokus pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di Sekolah Dasar di DKI Jakarta pada khususnya belum memprioritaskan pada pembentukan karakter siswa. Ukuran keberhasilan Sekolah Dasar masih memprioritaskan pada segi kognitif, akibatnya banyak Sekolah Dasar yang memiliki akreditasi A tetapi karakter siswa di Sekolah Dasar tersebut belum dapat dijadikan contoh bagi Sekolah Dasar lainnya. Dalam menghadapi era globalisasi dimana banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar, sangat diperlukan pendidikan karakter. Peran serta masyarakat di Sekolah Dasar sangat penting untuk memajukan Sekolah Dasar terutama di dalam pendidikan karakter. Pada beberapa Sekolah Dasar belum sepenuhnya peran serta masyarakat untuk ikut serta di dalam pengembangan pendidikan karakter. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat di Sekolah Dasar di DKI Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh Sarros & Cooper (2006) menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan melalui tiga fase. Fase pertama adalah mengetahui secara moral yang meliputi kesadaran moral dan alasan moral, serta menentukan serangkaian tindakan yang tepat. Fase kedua adalah perasaan moral yang berkenaan dengan melakukan sesuatu yang benar. Perasaan moral terdiri dari perasaan moral tentang benar dan salah, harga diri, empati, dan rendah hati. Fase ketiga adalah tindakan moral yang berkaitan dengan tindakan disertai dengan kompetensi dan kemauan. Pendidikan karakter merupakan pembangunan integritas pribadi yang terdiri dari keyakinan dan sikap fundamental seseorang. Tetapi studi ini belum memfokuskan pada pendidikan karakter yang dilakukan oleh masyarakat di Sekolah Dasar.

Melalui studi yang dilakukan oleh Marini, Safitri, & Muda (2018), Sekolah Dasar perlu menyediakan sarana dan prasarana, mengundang tokoh agama dari masyarakat, memperingati perayaan keagamaan sehingga dapat meningkatkan karakter siswa yang berakhlak mulia. Marini (2016) menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya dari aspek kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga melalui peran serta masyarakat. Di dalam studinya yang lain, Marini (2017) menemukan bahwa adanya persaingan yang sehat, pelatihan kemandirian, pembentukan kerja tim, pelatihan kedisiplinan, peningkatan keaktifan siswa, adanya situasi di Sekolah Dasar yang menyenangkan, pemberian penghargaan kepada siswa, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dapat membentuk karakter yang baik pada siswa Sekolah Dasar. Tetapi Studi yang sudah dilakukan belum memberikan cara-cara yang detail mengenai program pendidikan karakter yang dilakukan oleh masyarakat di Sekolah Dasar.

Studi lain menemukan bahwa pendidikan karakter dapat merubah perilaku siswa melalui kegiatan belajar mengajar (Branson, 2004; Berkowitz & Bier, 2004; Milson & Mehlig, 2002). Studi ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat tergantung pada kompetensi guru di dalam mengimplementasikannya. Tetapi, studi ini belum menyinggung tentang peran serta masyarakat di

dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Marini (2018) dalam studinya menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui keterlibatan masyarakat yang sudah dilaksanakan pada 5 Sekolah Dasar di DKI Jakarta dengan menggunakan instrumen ESCOI (*Elementary School Character Observation Instrument*) adalah masyarakat turut serta melakukan pengawasan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, kerjasama antara masyarakat dan Sekolah Dasar di dalam menentukan program pendidikan karakter yang akan dilaksanakan, serta masyarakat turut serta untuk membantu menjaga kebersihan Sekolah Dasar. Studi lain yang dilakukan Marini (2017) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan di dalam kelas melalui kegiatan awal, inti, dan penutup dengan menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa Sekolah Dasar yang positif.

Studi lain menunjukkan bahwa perilaku sosial dan emosi siswa di Sekolah Dasar dapat dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang diberikan (Dodds, 2016; Tannir & Hroub, 2013; Montonye, Butenhoff, & Krinke, 2013). Melalui studi ini ditemukan bahwa pendidikan karakter yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan mengurangi perilaku negative. Tetapi studi ini belum memfokuskan pada keterlibatan peran serta masyarakat di dalam pembangunan karakter siswa.

Marini (2017) juga dalam studinya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penciptaan budaya sekolah yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang positif seperti budaya religius, kejujuran, disiplin, bersih dan sehat, toleransi, etos kerja, dan nasionalisme untuk meningkatkan kecintaan terhadap tanah air. Marini (2016) menemukan bahwa kompetensi guru pada 10 Sekolah Dasar di DKI Jakarta untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 sudah mencapai 95.67 %.

Berbagai usaha sudah dilakukan diantaranya yang berkaitan dengan pendidikan karakter berdasarkan pada pengetahuan ilmiah dan menilai pengaruh dari pendidikan karakter pada peserta didik (Berkowitz & Bier, 2004). Dari penelitian ini, prinsip-prinsip umum dari praktik yang efektif ditawarkan untuk praktisi dan pembuat kebijakan di sekolah yang berbasis pendidikan karakter. Dari studi ini sangat jelas bahwa salah satu faktor yang paling kritical di dalam efektivitas pendidikan karakter adalah kesetiaan di dalam mengimplementasikannya. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kepercayaan

di dalam mengimplementasikannya sehingga pendidik perlu untuk menjamin kepercayaan tersebut. Tetapi efektivitas pendidikan karakter benar-benar tergantung pada guru di dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga agar pendidikan karakter efektif harus diberikan secara akurat oleh guru-guru di Sekolah Dasar.

Adanya hasil studi yang menunjukkan bahwa Guru Sekolah Dasar merasa yakin tentang sebagian besar aspek pendidikan dasar dan memiliki rasa efikasi yang lebih besar terhadap pendidikan karakter (Milson & Mehlig, 2002). Penelitian ini lebih lanjut memberikan metode untuk mengembangkan kemampuan guru-guru Sekolah Dasar untuk pendidikan karakter di sekolah. Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru Sekolah Dasar menunjukkan level efikasi yang tinggi untuk pendidikan karakter. Walaupun demikian, guru-guru Sekolah Dasar menerima pelatihan yang sangat sedikit untuk memberikan pendidikan karakter yang berarti mereka kurang terlatih, kurang dipersiapkan, tidak nyaman, atau tidak kompeten di dalam memberikan pendidikan karakter sehingga mereka tidak yakin tentang apa yang dapat dan sebaiknya dilakukan sebagai pendidik karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei pada 145 kepala sekolah di 145 Sekolah Dasar di DKI Jakarta. Pemilihan metode survei dilakukan untuk menjangkau sampel yang besar dengan banyaknya pertanyaan yang diterapkan berkaitan dengan peran serta masyarakat sehingga dapat mengeliminasi subjektivitas peneliti, memiliki fleksibilitas tinggi, dan pengukuran yang lebih tepat.

Sekolah dasar yang diobservasi terdiri dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang tersebar di 5 wilayah DKI Jakarta yaitu Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang terdiri dari 19 item pertanyaan berdasarkan indikator tentang pengelolaan Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan distribusi dan histogram frekuensi. Frekuensi relatif yang dinyatakan dalam persentase adalah persentase pencapaian dari skor maksimum teoretik yang menunjukkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat sebagai indikator pengelolaan Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat

pada 145 sekolah di DKI Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator-indikator pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat pada 145 sekolah dasar adalah:

1. Mengundang tokoh masyarakat untuk memberikan siraman rohani di sekolah.
2. Mengikutsertakan masyarakat di dalam menjaga keamanan di sekolah.
3. Mengikutsertakan masyarakat dalam menentukan program sekolah yang bermuatan nilai karakter.
4. Mengikutsertakan masyarakat untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah.
5. Mengikutsertakan masyarakat masuk dalam keanggotaan komite sekolah.
6. Mengikutsertakan masyarakat untuk memberikan dukungan fasilitas untuk pendidikan karakter kepada sekolah.
7. Mengikutsertakan masyarakat untuk membantu mengawasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
8. Sekolah mengadakan kerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan siswa.
9. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
10. Sekolah mengadakan kerjasama antara sekolah dan masyarakat untuk memelihara kebersihan lingkungan sekitar sekolah.
11. Mengikutsertakan masyarakat untuk membantu keamanan dan ketertiban lalu lintas sekitar lingkungan sekolah.
12. Mengikutsertakan masyarakat untuk turut membantu menyalurkan hewan kurban dari sekolah.
13. Mengikutsertakan masyarakat untuk turut membantu kegiatan ekstra kurikuler dengan mendatangkan pelatih.
14. Mengikutsertakan masyarakat untuk membantu memberikan bantuan tenaga kebersihan sekolah.
15. Mengikutsertakan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembentukan kantin sehat di sekolah.
16. Mengikutsertakan masyarakat untuk turut dalam pengawasan kegiatan di sekolah.
17. Mengikutsertakan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam mencegah wabah DBD (Demam Berdarah) dengan memeriksa jentik nyamuk di tempat air tergenang atau melakukan *fogging*.
18. Sekolah mengadakan kerjasama dengan instansi

swasta dalam memberikan pelayanan kebersihan sekolah.

19. Sekolah mengadakan kerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan pentas seni di sekolah.

Pengamatan terhadap pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat pada 145 Sekolah Dasar (SD) yang ada di DKI Jakarta menggunakan instrumen observasi yang terdiri dari 19 butir, dengan skala dikotomi, yaitu 0 dan 1. Pemberian skor 0 artinya tidak sesuai, salah, tidak sempurna, tidak memenuhi syarat, tidak ada, buruk, tidak setuju, dll. Pemberian skor 1 artinya sesuai, benar, sempurna, memenuhi syarat, ada, baik, setuju yang menunjukkan penerapan pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat pada 145 Sekolah Dasar (SD) yang ada di DKI Jakarta sudah baik. Skor teoretik minimum adalah 4 dan maksimum adalah 19. Berdasarkan hasil pengolahan data empirik, hasil pengamatan tentang pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat pada 145 Sekolah Dasar (SD) yang ada di DKI Jakarta disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Skor Pengelolaan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter melalui Peran Serta Masyarakat

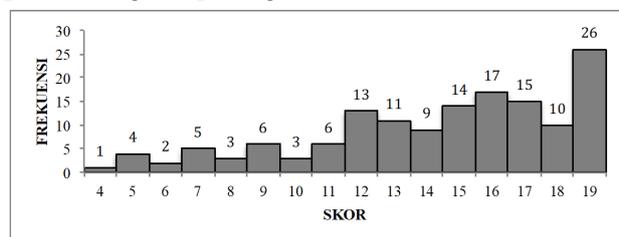
Jenis Statistik Deskriptif	Nilai
<i>Mean</i>	14.35
<i>Standard Error</i>	0.327
<i>Median</i>	15
<i>Mode</i>	19
<i>Standard Deviation</i>	3.934
<i>Sample Variance</i>	15.48
<i>Kurtosis</i>	-0.246
<i>Skewness</i>	-0.744
<i>Range</i>	15
<i>Minimum</i>	4
<i>Maximum</i>	19
<i>Sum</i>	2081
<i>Count</i>	145

Distribusi frekuensi skor pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat di DKI Jakarta ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Pengelolaan Sekolah Dasar berbasis Pendidikan Karakter melalui Peran Serta Masyarakat di DKI Jakarta

No	Skor Pengamatan	Frekuensi (fi)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	4	1	0.7	0.7
2	5	4	2.8	3.4
3	6	2	1.4	4.8
4	7	5	3.4	8.3
5	8	3	2.1	10.3
6	9	6	4.1	14.5
7	10	3	2.1	16.6
8	11	6	4.1	20.7
9	12	13	9.0	29.7
10	13	11	7.6	37.2
11	14	9	6.2	43.4
12	15	14	9.7	53.1
13	16	17	11.7	64.8
14	17	15	10.3	75.2
15	18	10	6.9	82.1
16	19	26	17.9	100.0
Jumlah		145	100	

Distribusi skor pengamatan pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat di DKI Jakarta ditunjukkan pada histogram pada gambar 1.



Gambar 1. Frekuensi Skor Pengelolaan Sekolah Dasar berbasis Pendidikan Karakter melalui Peran Serta Masyarakat di DKI Jakarta

Rangkuman hasil pengamatan pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Rangkuman hasil pengamatan pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat pada 145 sekolah dasar di DKI Jakarta

Aspek Pengamatan	Skor Teoretik	Skor rata-rata (Pengamatan)	Pencapaian (%)
Pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat	19	14.35	75.53

Pada Tabel 4 ditunjukkan efektivitas dari pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat pada 145 sekolah dasar di DKI Jakarta untuk masing-masing sub aspek yang diamati.

Tabel 4
Efektivitas peran serta masyarakat berdasarkan sub aspek pengamatan pada 145 sekolah dasar di DKI Jakarta

No	Sub Aspek Pengamatan	Skor Teoretik	Skor rata-rata (Pengamatan)	Pencapaian (%)
1	Mengundang tokoh masyarakat untuk memberikan siraman rohani di sekolah	145	129	89.0
2	Mengikutsertakan masyarakat di dalam menjaga keamanan di sekolah	145	134	92.4
3	Masyarakat turut serta dalam menentukan program sekolah yang bermuatan nilai karakter	145	101	69.7
4	Masyarakat turut serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah	145	106	73.1
5	Masyarakat ikut masuk dalam keanggotaan komite sekolah	145	132	91.0
6	Masyarakat memberikan dukungan fasilitas untuk pendidikan karakter kepada sekolah	145	100	69.0
7	Masyarakat membantu mengawasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah	145	111	76.6
8	Adanya kerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan siswa	145	136	93.8
9	Adanya pertemuan rutin antara sekolah dengan masyarakat untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter	145	104	71.7
10	Adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat untuk memelihara kebersihan lingkungan sekitar sekolah	145	138	95.2

No	Sub Aspek Pengamatan	Skor Teoretik	Skor rata-rata (Pengamatan)	Pencapaian (%)
11	Masyarakat turut membantu keamanan dan ketertiban lalu lintas sekitar lingkungan sekolah	145	119	82.1
12	Masyarakat turut membantu menyalurkan hewan kurban dari sekolah.	145	77	53.1
13	Masyarakat turut membantu kegiatan ekstra kurikuler dengan mendatangkan pelatih.	145	66	45.5
14	Masyarakat turut membantu memberikan bantuan tenaga kebersihan sekolah	145	77	53.1
15	Masyarakat turut berpartisipasi dalam pembentukan kantin sehat di sekolah	145	96	66.2
16	Masyarakat turut serta dalam pengawasan kegiatan di sekolah.	145	107	73.8
17	Masyarakat turut berpartisipasi dalam mencegah wabah DBD (Demam Berdarah) dengan memeriksa jentik nyamuk di tempat air tergenang atau melakukan fogging	145	134	92.4
18	Sekolah bekerjasama dengan instansi swasta dalam memberikan pelayanan kebersihan sekolah	145	102	70.3
19	Sekolah bekerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan pentas seni di sekolah	145	112	77.2

PEMBAHASAN

Pada tabel 1 ditunjukkan bahwa rerata skor pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat adalah 14.35, atau sekitar 75.53 % pencapaian dari skor maksimum teoritik yang berarti kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat sebesar 75.53 %.

Berdasarkan sebaran data yang ditunjukkan pada tabel 2, pengelolaan sekolah dasar berbasis

pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak 24.80 % dan sekitar 64.90 % dengan skor pengamatan di bawah rata-rata. Dengan demikian, pengelolaan peran serta masyarakat berbasis pendidikan karakter pada 24.80 % di 145 Sekolah Dasar (SD) di DKI Jakarta yang disurvei dapat dikatakan sudah sangat baik. Hal ini diperkuat dari distribusi skor pengamatan pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat pada histogram yang ditunjukkan pada gambar 1.

Pada tabel 3 ditunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat pada 145 sekolah di DKI Jakarta baru mencapai 75.53 % sehingga perlu dilakukan perbaikan, penyempurnaan, atau penyesuaian. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat masih belum maksimal. Hal ini disebabkan banyak kemungkinan diantaranya belum terciptanya suasana yang harmonis dan saling percaya diantara sekolah dasar dan orang tua, belum disusunnya program kemitraan yang terencana yang memberikan deskripsi pekerjaan yang jelas antara sekolah dasar dan orang tua, belum ada rasa kesadaran dari masyarakat untuk turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan yang dicapai sekolah dasar di dalam mengembangkan karakter siswa, serta belum terpadunya dan berkesinambungan dari program sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter secara terus-menerus.

Pada tabel 4 ditunjukkan dari 145 sekolah dasar terdapat 89.0 % sekolah dasar yang mengundang tokoh masyarakat untuk memberikan siraman rohani di sekolah, 92.4 % sekolah dasar yang mengikutsertakan masyarakat di dalam menjaga keamanan di sekolah, 69.7 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat turut serta dalam menentukan program sekolah yang bermuatan nilai karakter, 73.1 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat turut serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah, 91.0 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat ikut aktif dalam keanggotaan komite sekolah, 69.0 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat untuk memberikan dukungan fasilitas untuk pendidikan karakter kepada sekolah, 76.6 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat untuk membantu mengawasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, 93.8 % sekolah dasar yang mengadakan kerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan siswa, 71.7 % yang mengadakan pertemuan rutin antara sekolah

dengan masyarakat untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, 95.2 % yang mengadakan kerjasama antara sekolah dan masyarakat untuk memelihara kebersihan lingkungan sekitar sekolah, 82.1 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat untuk turut membantu keamanan dan ketertiban lalu lintas sekitar lingkungan sekolah, 53.1 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat turut membantu menyalurkan hewan kurban dari sekolah, 45.5 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat untuk turut membantu kegiatan ekstra kurikuler dengan mendatangkan pelatih, 53.1 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat untuk membantu memberikan bantuan tenaga kebersihan sekolah, 66.2 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembentukan kantin sehat di sekolah, 73.8 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat turut serta dalam pengawasan kegiatan di sekolah, 92.4 % sekolah dasar yang melibatkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam mencegah wabah DBD (Demam Berdarah) dengan memeriksa jentik nyamuk di tempat air tergenang atau melakukan fogging, 70.3 % sekolah mengadakan kerjasama dengan instansi swasta dalam memberikan pelayanan kebersihan sekolah, dan 77.2 % sekolah dasar mengadakan kerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan pentas seni di sekolah.

Pada tabel 4 ditunjukkan bahwa pengelolaan sekolah dasar berdasarkan pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat pada sub aspek pengamatan sekolah dasar mengadakan kerjasama dengan masyarakat untuk memelihara kebersihan lingkungan sekitar sekolah memiliki efektivitas yang paling tinggi yaitu mencapai 95.2 %, sedangkan pada sub aspek pengamatan sekolah dasar melibatkan masyarakat untuk turut serta membantu kegiatan ekstra kurikuler dengan mendatangkan pelatih memiliki efektivitas yang paling rendah yaitu mencapai 45.5 %.

PENUTUP

KESIMPULAN

Rerata skor pengamatan pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat adalah 14.35, atau sekitar 75.53 % yaitu masih dibawah 80 % pencapaian dari skor maksimum teoritik, sehingga perlu dilakukan perbaikan, penyempurnaan, atau penyesuaian. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat masih belum maksimal dan perlu

ditingkatkan lagi untuk meningkatkan efektivitas keterlibatan masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 tahun 2017.

SARAN

Sekolah dasar di DKI Jakarta perlu meningkatkan keterlibatan peran serta masyarakat di dalam melakukan pengelolaan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter dalam rangka membentuk lulusan sekolah dasar yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini didanai oleh DRPM DIKTI skim Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W & Bier, M. C. (2004), "Research-Based Character Education", *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 591 No. 1, pp. 72-85, available at: <http://fresnostate.edu/kremen/about/centers-projects/bonnercenter/documents/Research.pdf>
- Branson, C. (2004). *Effects of Character Education on Student Behavior. Masters Theses*. Paper 1252. <http://thekeep.eiu.edu/theses/1252>.
- Dodds, Diane M. (2016). *The Effects of Character Education on Social-Emotional Behavior*. Retrieved from Sophia, the St. Catherine University repository website: <https://sophia.stkate.edu/maed/137>
- Marini, A. (2016). "Elementary school teachers' competences of character education". *Ponte Journal*, 72(12), 190-197, available at: <http://dx.doi.org/10.21506/j.ponte.2016.12.15>
- Marini, A. (2017). "Building students' characters through extracurricular activities". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 66, 266-268, available at: <https://www.atlantis-press.com/search?q=arita+marini>
- Marini, A. (2017). "Character building through teaching learning process: Lesson in Indonesia", *Ponte Journal*, 73(5), 177-182, available at: <http://dx.doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Marini, A. (2017). "Integration of character values in school culture at elementary schools in Jakarta, Indonesia", *Journal of Arts & Humanities*, Vol. 06 No. 05, pp.21-32, available at: <https://www.theartsjournal.org/index.php/site/article/>

- view/1171
- Marini, A. (2018). "Implementation of character building at elementary schools: Cases of Indonesia". *Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture 2018*, 1(1), 60-71, available at: http://seminars.unj.ac.id/icuic/?page_id=1443
- Marini, A., Safitri, D., & Muda, I. (2018). "Managing school based on character building in the context of religious school culture: Case in Indonesia". *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 274-294, available at: <http://jsser.org/article/view/5000215989/5000184350>
- Milson, A. J. & Mehlig, L. M. (2002), "Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education", *The Journal of Educational Research*, Vol. 96 No. 1, pp. 47-53, available: <https://doi.org/10.1080/00220670209598790>
- Sarros, J. C & Cooper, B. K. (2006), "Building Character: A Leadership Essential", *Journal of Business and Psychology*, Vol. 21 No. 1, pp. 1-22, available at: https://www.researchgate.net/publication/228654903_Building_a_Climate_for_Innovation_Through_Transformational_Leadership_and_Organizational_Culture
- Tannir, A. & Hroub, A. A. (2013). Effect of character education on the self-esteem of intellectually able and less able elementary students in Kuwait. *International Journal of Special Education*, 28 (1), 47-59
- Montonye, Matt; Butenhoff, Sonja; and Krinke, Shawn. (2013). The Influence of Character Education on Positive Behavior in the Classroom. Retrieved from Sophia, the St. Catherine University repository website: <https://sophia.stkate.edu/maed/6>